

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumpun ilmu informasi secara umum terbagi menjadi dua bidang utama, yaitu ilmu perpustakaan dan kearsipan. Keduanya memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam pengelolaan, pelestarian, dan penyebaran informasi. Ilmu perpustakaan berfokus pada pengorganisasian sumber informasi, penyediaan akses bagi publik, serta pemanfaatan koleksi dalam berbagai format baik analog maupun digital. Sementara itu, kearsipan menitikberatkan pada penciptaan, pelestarian, dan perlindungan arsip sebagai bukti autentik dan sah dari kegiatan atau peristiwa, termasuk yang berkaitan dengan produksi budaya. Dalam konteks pelestarian musik, keterlibatan kedua cabang ilmu ini menjadi sangat relevan karena informasi mengenai musik tidak hanya hadir dalam bentuk karya *audio*, tetapi juga dalam bentuk dokumen-dokumen pendukung seperti sampul album, catatan produksi, hingga korespondensi antar pelaku musik.

Ilmu perpustakaan merupakan bidang yang berfokus pada pengelolaan, preservasi, dan penyebaran informasi dalam berbagai format, termasuk koleksi analog dan digital. Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, peran ilmu ini mengalami perluasan yang signifikan tidak lagi terbatas pada pengelolaan buku dan dokumen tertulis saja, melainkan juga mencakup aset budaya non-teks seperti musik, film, dan karya *audio-visual* lainnya. Musik, sebagai salah satu bentuk informasi budaya yang memiliki nilai historis, edukatif, dan emosional, perlu dikelola secara sistematis dan disimpan dengan baik agar tetap dapat diakses oleh generasi masa kini maupun yang akan datang.

Dalam penelitian ini, istilah *musik Indonesia populer lawas* merujuk pada karya-karya musik yang diproduksi dan dirilis pada masa lalu, khususnya periode 1950-an hingga 1990-an, ketika teknologi rekaman masih didominasi oleh media analog seperti piringan hitam dan pita kaset. Musik pada periode ini mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia, sekaligus menjadi bagian penting dari sejarah perkembangan industri musik nasional. Berbeda dengan musik kontemporer yang mengusung gaya *retro* atau bernuansa klasik, musik lawas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rekaman asli

dari era tersebut, yang kini semakin langka akibat keterbatasan media fisik dan tantangan pelestarian.

Salah satu wujud konkret dari penerapan ilmu perpustakaan dan kearsipan dalam pelestarian budaya Indonesia dapat dilihat melalui proses digitalisasi audio analog sebagai bagian dari upaya preservasi musik nasional. Proses ini melibatkan transformasi rekaman-rekaman analog seperti piringan hitam ke dalam format digital yang lebih stabil dan tahan lama. Digitalisasi menjadi langkah penting dan mendesak karena media analog sangat rentan terhadap kerusakan fisik akibat usia, lingkungan penyimpanan yang tidak ideal, hingga keterbatasan perangkat pemutar yang semakin langka. Menurut Prasetyo (2019), preservasi digital merupakan langkah preventif yang esensial untuk melindungi bahan pustaka sebagai benda budaya, yang relevan dalam konteks ini adalah rekaman-rekaman musik.

Lebih dari sekadar upaya menyelamatkan koleksi rekaman lama dari kehancuran fisik, digitalisasi musik juga memiliki nilai strategis dalam memperluas akses publik terhadap warisan budaya yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk fisik terbatas. Musik Indonesia populer lawas tidak hanya mengandung unsur nostalgia, tetapi juga menyimpan nilai budaya, sejarah perkembangan sosial-politik, perkembangan industri musik, serta dinamika selera masyarakat pada masanya. Koleksi musik lawas dengan demikian bukan sekadar koleksi kenangan, melainkan sumber pengetahuan budaya yang kaya dan memiliki potensi besar sebagai objek kajian interdisipliner, mulai dari etnomusikologi hingga kajian media dan sejarah kebudayaan.

Selain itu, preservasi musik melalui digitalisasi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap warisan musik, sekaligus menjaga kualitas rekaman yang rentan rusak karena keusangan teknologi. Dalam tinjauan sistematisnya, Pramudyo dan Salim (2021) menegaskan bahwa kesadaran terhadap pentingnya nilai warisan musik dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, seperti penciptaan karya musik baru, promosi berbasis pariwisata, hingga pengemasan ulang agar tetap relevan lintas generasi. Upaya-upaya ini menjadi bagian dari tindakan pelestarian yang tidak hanya menyelamatkan artefak musik, tetapi juga memperkuat koneksi budaya antargenerasi.

Digitalisasi audio analog dalam konteks preservasi musik Indonesia populer lawas merupakan suatu upaya vital untuk melindungi warisan budaya dalam bentuk rekaman

audio. Seiring dengan perkembangan teknologi, audio analog semakin rentan terhadap kerusakan dan keusangan, sehingga proses digitalisasi menjadi solusi esensial. Menurut Rinaldi (2019), Lokananta Surakarta telah membuktikan bahwa digitalisasi piringan hitam efektif dalam menjaga kualitas rekaman yang kian langka. Proses digitalisasi ini tidak hanya mempertahankan mutu suara, tetapi juga memperluas akses terhadap rekaman tersebut bagi masyarakat luas. Lebih dari itu, transformasi dari format analog ke digital memungkinkan pelestarian nilai-nilai historis yang terkandung dalam musik. Prinsip dan manfaat yang sama turut diterapkan oleh Yayasan Irama Nusantara, yang secara aktif melakukan digitalisasi koleksi musik Indonesia populer lawas. Melalui pendekatan ini, Irama Nusantara tidak hanya menyelamatkan warisan audio dari risiko kerusakan, tetapi juga mendistribusikannya kembali secara lebih luas kepada publik. Dengan demikian, upaya digitalisasi berperan penting dalam menjamin keberlangsungan sejarah dan identitas musik Indonesia.

Sementara digitalisasi audio analog dapat memperkuat ikatan budaya dengan generasi mendatang, proses ini berhadapan dengan beragam tantangan teknis dan non-teknis. Menyikapi hal tersebut, Rinaldi (2019) mencatat bahwa infrastruktur memadai dan sumber daya manusia terampil merupakan kunci keberhasilan digitalisasi. Kendati begitu, tantangan lain seperti perlindungan hak cipta dan pengelolaan arsip secara etis juga perlu diperhatikan dalam proses ini. Yayasan Irama Nusantara telah menunjukkan komitmen kuat dalam menghadapi tantangan ini dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Selain mengatasi hambatan teknis, yayasan ini aktif membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya melalui publikasi dan program pendidikan. Kombinasi upaya strategis ini tidak hanya menyelamatkan rekaman musik dari ancaman kepunahan, tetapi juga memperkuat warisan budaya sebagai bagian integral dari identitas nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi dan proses digitalisasi audio analog yang diterapkan oleh Yayasan Irama Nusantara dalam upaya preservasi musik Indonesia populer lawas, dengan berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan dampak digitalisasi tersebut. Penekanan pada analisis komprehensif ini menjadi signifikan mengingat kebutuhan mendesak untuk melestarikan warisan budaya musik yang terancam oleh degradasi fisik dan hilangnya informasi sejarah yang terkandung dalam media analog. Urgensi penelitian ini semakin nyata di tengah perkembangan teknologi digital yang memungkinkan akses lebih luas dan partisipasi publik dalam melestarikan artefak budaya melalui kolaborasi dengan komunitas dan institusi budaya lainnya. Tantangan teknis

seperti keterbatasan peralatan dan kondisi fisik media yang memburuk, serta permasalahan hukum terkait hak cipta, menambah kompleksitas proses ini, yang justru memperkuat relevansi penelitian dalam menawarkan solusi inovatif. Melalui studi ini, diharapkan dapat dihasilkan kerangka kerja yang tidak hanya mendukung keberlanjutan upaya pelestarian, tetapi juga memperkuat kapasitas yayasan dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, penelitian ini membawa dampak penting tidak hanya bagi Yayasan Irama Nusantara, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas bagi pengembangan strategi pelestarian budaya dalam era digital, serta menginspirasi praktik serupa di organisasi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Kerusakan dan terbelengkalainya audio analog seperti piringan hitam dan kaset pita.
2. Minimnya arsip musik Indonesia yang terdokumentasi secara baik dan terkelola
3. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian musik Indonesia lawas

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sebagai upaya memperjelas fokus penelitian, penulis menuangkan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana proses digitalisasi menjadi solusi atas kerusakan dan terbelengkalainya audio analog seperti piringan hitam kaset pita?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam menghadapi minimnya arsip musik Indonesia yang terdokumentasi secara baik dan terkelola?
3. Bagaimana peran media edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian musik Indonesia lawas?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi proses digitalisasi audio analog yang dilakukan oleh Yayasan Irama Nusantara dalam preservasi musik Indonesia populer lawas.
2. Mengetahui tantangan teknis dan non-teknis yang dihadapi Yayasan Irama Nusantara dalam preservasi musik Indonesia populer lawas.
3. Mengetahui strategi yang dihadapi Yayasan Irama Nusantara dalam preservasi musik Indonesia populer lawas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam ranah akademis mengenai digitalisasi dan preservasi musik, khususnya dalam konteks musik Indonesia populer lawas. Melalui kajian terhadap proses digitalisasi audio analog oleh Yayasan Irama Nusantara, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang mekanisme konversi media analog ke digital dan penyimpanan data, yang selama ini belum banyak dibahas dalam literatur ilmiah terkait musik dan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memperkaya diskursus mengenai preservasi budaya dan material audio, tetapi juga memperluas pemahaman tentang pengintegrasian teknologi digital dalam upaya pelestarian warisan budaya nasional. Studi ini juga menawarkan landasan konseptual yang dapat memicu penelitian lanjutan di bidang teknologi informasi dan budaya, di mana sinergi antara praktik preservasi dan inovasi digital menjadi fokus utama dalam usaha-usaha pelestarian musik tradisional dan *modern* di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga yang terlibat dalam preservasi budaya, serta para praktisi di bidang teknologi dan musik. Dengan memetakan strategi dan tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi oleh Yayasan Irama Nusantara, studi ini menyediakan panduan praktis untuk organisasional yang memiliki misi serupa dalam melestarikan arsip musik. Selain itu, hasil kajian mengenai dampak digitalisasi terhadap pelestarian musik memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan penggiat industri budaya tentang pentingnya dukungan dan investasi

pada teknologi digital untuk pengembangan dan pelestarian aset budaya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi entitas lain yang berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi digital demi keberlanjutan dan penyebarluasan warisan musik Indonesia baik di dalam negeri maupun internasional.

1.6 Luaran

Sebagai bentuk diseminasi pengetahuan dan salah satu luaran kreatif dari tugas akhir ini, penulis memproduksi sebuah *fanzine* (singkatan dari *fan magazine*) yaitu majalah atau buletin yang dibuat secara independen dan biasanya memuat konten seputar minat atau komunitas tertentu, seperti musik, sastra, atau budaya populer. Fanzine ini diberi judul "Irama Nusantara : Mahligai Nafas Panjang Musik Indonesia" dan dirancang sebagai media alternatif yang bersifat informatif sekaligus *visual*, dengan tujuan untuk memperluas jangkauan hasil penelitian kepada audiens non-akademik. Sasaran pembacanya meliputi komunitas musik, pegiat arsip, mahasiswa, serta masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap sejarah dan pelestarian musik Indonesia.

Fanzine ini akan didistribusikan dalam bentuk fisik. *fanzine* akan dicetak dalam jumlah terbatas dan dibagikan secara gratis pada beberapa acara kolektif musik di Semarang sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap komunitas lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan luaran penelitian tidak hanya berguna di ranah akademik, tetapi juga dapat menjangkau masyarakat secara inklusif dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya pelestarian musik Indonesia lawas.